

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai persepsi tentang kerukunan beragama kalangan pemuka agama di Depok. Peneliti memberikan kesimpulan atas rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Bahwa hasil penelitian ini diantaranya adalah.

Pertama, dari masing-masing persepsi tentang kerukunan menurut para pemuka agama baik dari tokoh Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu di Kota Depok itu memiliki pandangan dan argumen yang berbeda mengenai kerukunan umat beragama, meskipun memiliki persepsi yang berbeda-beda, tetapi pada dasar tujuan dan intinya sama, yakni semua agama dalam menciptakan kerukunan sepakat untuk saling menghargai, menghormati, memberikan hak dan kebebasan serta keadilan dalam beragama tanpa membeda-bedakan latar belakang agama dan kepercayaanya masing-masing. Menurut dari agama Katolik, Kristen, Hindu, Budha, dan Konghucu, mengucapkan selamat hari besar pada agama lain adalah bagian dari sebuah kerukunan, mengucapkan selamat hari besar terhadap agama lain itu semata-mata untuk mengakui keberadaanya dan uapaya untuk membangun hubungan yang baik. Sedangkan menurut tokoh dari organisasi keagamaan Muhammadiyah bahwa, mengucapkan selamat hari raya adalah bagian dari keyakinan masing-masing agama. Masing-masing agama mengucapkan hari raya pada agama lain adalah sesuatu yang biasa saja. Tapi apakah

kewajiban untuk membangun toleransi, saya kira itu bukanlah suatu kewajiban karena ada pandangan-pandangan yang berbeda dari masyarakat ada yang beranggapan ketika kita mengucapkan hari raya pada agama lain itu akan merusak agamanya. Kalo menurut saya secara pribadi, tidak pernah mengucapkan selamat hari raya pada teman-teman saya yang beragama lain, tetapi tidak pernah mereka merasa kecewa karena mereka tau menurut pandangan saya mengucapkan kalimat itu adalah sesuatu yang tidak diperbolehkan. Sama-sama mengerti dan paham. Toleransi janganlah sampai mengorbankan aqidah dan keyakinan. Aqidah dan keyakinan tidak boleh mengorbankan kerukunan bersama antar agama lain.

Kedua. Kondisi kerukunan umat beragama di Kota Depok menurut dari pandangan para tokoh memiliki jenis ragam perbedaan. Para tokoh pemuka agama dan masyarakat sangat antusias dalam mewujudkan kerukunan umat beragama, peran para tokoh sangat patut diapresiasi dalam menciptakan kerukunan beragama. Disamping itu juga ada FKUB mampu menjembatani para tokoh agama dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas kehidupan beragama sekaligus menanamkan nilai-nilai kebersamaan, kehadiran FKUB itu sangat penting dalam menciptakan keamanan, mengingat Kota Depok sebagai Kota yang memiliki jenis keberagaman sangat rentan sekali untuk terjadinya konflik. Adapun tanggapan dari tokoh agama Kristen, menurutnya kondisi kerukunan di Kota Depok agak kondusif, meskipun ada beberapa kelompok yang menurutnya agak terlalu keras, juga menurut beliau ada dari kebijakan pemerintah Kota Depok yang dapat mendorong terjadinya diskriminasi. Misalnya

menurut dari tokoh Kristen ada salah satu anggaran DPRD yang di khususkan untuk agama tertentu.

## 5.2. Saran

Dari hasil penelitian serta pembahasan tentang persepsi kerukunan beragama kalangan pemuka agama di Depok. Maka peneliti disini memberikan sedikit saranya untuk semua lapisan masyarakat di Kota Depok, bahwa menjaga kerukunan beragama itu sangat penting mengingat Indonesia merdeka karena para para jasa pahlawan dari berbagai Nusantara. Keharmonisan yang ada di Kota Depok pastinya tidak luput dari segala perbedaan pendapat, pandangan, dan keyakinan, antar umat beragama, karena perbedaan dianggap sebagai suatu dinamika kehidupan yang selalu ada dalam kehidupan bersama. Peran tokoh agama dan pemerintah sangat penting untuk mewujudkan kerukunan, karena sebagai lokomotif yang mengatur, membina masyarakat untuk lebih baik. Jadi jika dari tokoh atau pemerintah tidak berjalan sesuai dengan peranya, maka akan merusak disekelilingnya. Oleh karena itu kembali lagi ke tujuan kita dalam beragama, yaitu memahami dengan benar nilai-nilai ajaran agama masing-masing.

